

# ANALISIS INFLASI BULAN FEBRUARI 2016

Pada bulan Februari 2016, BPS mencatat deflasi (umum) sebesar 0,09% (mtm) atau inflasi sebesar 4,42% (yoy). Hal ini sesuai dengan prediksi pada analisis inflasi bulan lalu. Deflasi bulan Februari 2016 menjadi awal pola deflasi 3-4 bulan sehingga pada bulan Maret 2016 diperkirakan deflasi dengan dorongan dari musim panen. Deflasi bulan Maret juga diperkirakan tidak terlalu besar akibat mundurnya musim hujan.

Dilihat dari kelompok pengeluaran, penyebab deflasi bulan Februari 2016 adalah penurunan harga pada kelompok harga bahan makanan yang sebelumnya tinggi di bulan Januari 2016 dan penurunan harga pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar karena terus menurunnya harga minyak dunia sehingga harga bahan bakar minyak (BBM) dan tarif dasar listrik (TDL) turun (Tabel 1).

Tabel 1: Inflasi (%mtm)

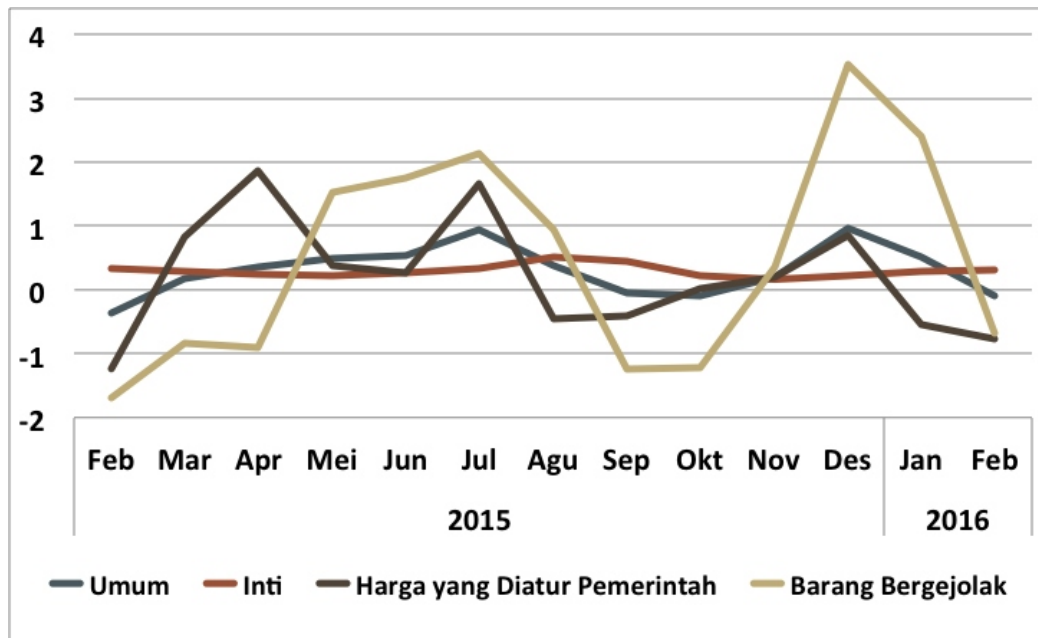
U m u m (Headline)	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
	<b>-0,08</b>	<b>0,21</b>	<b>0,96</b>	<b>0,51</b>	<b>-0,09</b>
<b>1. Bahan Makanan</b>	-1,06	0,33	3,20	2,20	-0,58
<b>2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau</b>	0,40	0,47	0,50	0,51	0,63
<b>3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar</b>	0,09	0,15	0,40	0,53	-0,45
<b>4. Sandang</b>	0,25	-0,23	0,09	0,26	0,64
<b>5. Kesehatan</b>	0,29	0,44	0,14	0,36	0,26
<b>6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga</b>	0,16	0,05	0,06	0,15	0,06
<b>7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan</b>	0,02	0,06	0,45	-1,11	-0,15

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

LPEM FEB-UI dalam overview inflasi 2015 mengidentifikasi enam komoditas utama pembentuk inflasi/deflasi bahan makanan yaitu cabai merah, bawang merah, beras, ikan segar, daging ayam, dan telur ayam. Pada bulan Februari, tiga diantaranya mengalami penurunan harga, yaitu bawang merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Sedangkan beras, ikan segar, dan cabai merah mengalami peningkatan harga. Di lain pihak, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, serta kesehatan adalah kelompok pengeluaran yang konsisten mengalami kenaikan harga dari tahun ke tahun.

Lebih lanjut, dilihat dari komponen inflasinya, deflasi bulan Februari 2016 disebabkan oleh deflasi komponen bergejolak sebesar 0,68% (mtm) dan komponen harga diatur pemerintah sebesar 0,76% (mtm) (Grafik 1). Dengan penetapan harga yang diatur pemerintah mengikuti harga internasional menjadikan korelasi yang semakin kuat antara inflasi domestik dengan inflasi dunia. Dengan masih berlanjutnya tekanan deflasi global maka deflasi komponen yang diatur pemerintah akan menjadi pendorong utama tekanan deflasi domestik selain pola deflasi musiman komponen harga bergejolak.

Grafik 1: Inflasi (mtm)



Sumber: BPS

Di lain pihak, kecenderungan kenaikan inflasi inti sejak November 2014 menjadi indikasi adanya sedikit kenaikan permintaan domestik. Dengan

adanya usaha pemerintah dalam menjaga sisi penawaran, sangat terbuka bagi Bank Indonesia untuk kembali mendorong permintaan.

**Penulis:**

Chaikal Nuryakin (chaikal@lpem-feui.org)  
Faradina Alifia Maizar